

**PENGARUH HUMAN ERROR TERHADAP AKURASI ARAH KIBLAT  
MASJID DAN KUBURAN DI KABUPATEN GOWA PROVINSI  
SULAWESI SELATAN**

**Rahmatiah HL**

[rahmatiah69@gmail.com](mailto:rahmatiah69@gmail.com)

**Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar**

**Abstract**

*The effect of human error on the accuracy of the qibla direction of mosques and graves in Gowa regency aims to determine the percentage accuracy of the qibla direction of mosques and graves in Gowa district; To find out the causative factors so that the direction of the qibla of mosques and graves is less accurate so that we can find out the percentage of the influence of Human Error on the accuracy of the direction of Qibla and graves in Gowa Regency This study used a qualitative descriptive method and chose locations in mosques and cemeteries. The population in this study includes places of worship and burial places for Muslims in Gowa district. 1,174 mosques spread over 18 sub-districts. mosque and cemetery data samples represent the highlands, the capital of Gowa Regency, and the lowlands. Data collection methods include: participatory observation, in-depth interviews and documentation. The analysis method used is content analysis. Causes of human error Inadequate knowledge, lack of education and training, lack of imagination about the future, dependence on other parties, ignorance, negligence, and carelessness, lack of ability to communicate.*

*Keywords: Qibla direction, human error, mosque and cemetery*

**Pendahuluan**

Masyarakat provinsi Sulawesi Selatan adalah masyarakat religious yang taat menjalankan perintah dan ajaran agamanya sesuai keyakinannya. Masyarakat yang kreatif dan produktif, sebagai ciri dari makhluk *zoon politicon*. Kereligiousan masyarakat kabupaten Gowa tercermin dari berbagai cara dan kegiatan ibadah yang dilakukan secara turun temurun hingga saat ini, begitu pula pola kegiatan adat istiadatnya masih mencerminkan sikap dan pemahaman keagamaan yang mendalam. Salah satu pencirinya adalah: adanya kegiatan maudu lompoa di Cikoang, kabupaten Takalar, tata cara menghadadapi Ramadhan dan Syawal pada masyarakat Naksyabandiyah dan Jamaah Az-Nadzir adalah salah satu bukti kereligiousan tersebut. Dari segi ritual keagamaan sudah mencerminkan ketaatan beribadah, itu dapat dibuktikan dengan banyaknya tersebar bangunan masjid, mushallah dan surau-surau di seluruh pelosok provinsi Sulawesi Selatan.

Permasalahan arah kiblat pada awal 2010 mencuat menjadi masalah nasional, dengan adanya isu bergesernya arah kiblat akibat gempa bumi dan pergeseran lempengan bumi. Sampai komisi fatwa MUI mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 03 Tahun 2010 tentang kiblat umat Islam Indonesia menghadap ke

barat,<sup>1</sup> yang ternyata tidak memberikan solusi yang terbaik, sehingga dikeluarkan fatwa terbaru yakni Fatwa MUI Nomor 05 Tahun 2010 bahwa arah kiblat Indonesia diperlukan adanya perhitungan.<sup>2</sup>

Masalah kiblat tiada lain adalah masalah arah, yakni arah Ka'bah di Mekkah. Arah Ka'bah ini dapat ditentukan dari setiap titik atau tempat dipermukaan bumi dengan melakukan perhitungan dan pengukuran. Oleh sebab itu, perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah perhitungan untuk mengetahui guna menetapkan ke arah mana Ka'bah di Mekkah itu dilihat dari suatu tempat permukaan bumi ini.<sup>3</sup> Arah kiblat erat kaitannya dengan letak geografis suatu tempat, yakni berapa derajat suatu tempat dari khatulistiwa yang lebih di kenal dengan istilah lintang tempat dan berapa derajat letak suatu tempat dari garis bujur Kota Mekkah.<sup>4</sup>

Perkembangan penentuan arah kiblat ini dialami oleh kaum muslimin secara antagonistic, artinya suatu kelompok telah mengalami kemajuan jauh kedepan, sementara yang lainnya masih ketinggalan zaman. Misalnya dengan media kompas, yang jarumnya sangat mudah bergeser jika disekelilingnya ada medan magnet (besi, HP, dan sebagainya). Sehingga apabila melenceng beberapa derajat saja akan mengakibatkan melenceng beberapa kilometer dari arah Ka'bah. Maka sangat pentinglah menentukan arah kiblat agar pada waktu shalat dapat memberikan keyakinan secara 'ainul yqin bahwa kita benar-benar menghadap kiblat (Ka'bah). Dalam khazanah ilmu falak sebagai bagian dari astronomi yang terkait dengan ibadah umat Islam, penentuan arah kiblat menjadi hal terpenting untuk didalami.

Banyak penelitian yang mencoba mengkaji ketelitian arah kiblat yang bisa didapatkan baik melalui teori atau rumus yang digunakan maupun metode yang diaplikasikan dalam penentuan arah kiblat tersebut. Demikian pula dengan kesalahan yang akan ditimbulkan bila sudut arah kiblat yang didapatkan bergeser beberapa derajat. Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana akurasi arah

---

<sup>1</sup>Fatwa MUI Pusat No. 3 Tahun 2010: *Pertama*, ketentuan Hukum (1) kiblat bagi orang shalat dan dapat melihat Ka'bah adalah menghadap bangunan Ka'bah ('*ainul Ka'bah*). (2) kiblat bagi orang yang shalat dan tidak dapat melihat Ka'bah adalah arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*). (3) letak geografis Indonesia yang berada dibagian timur Ka'bah/Mekkah, maka kiblat umat Islam Indonesia adalah menghadap kearah barat. *Kedua*, rekomendasi : bangunan masjid/mushola di Indonesia sepanjang kiblatnya menghadap kearah barat, tidak perlu diubah, dibongkar, dan sebagainya.

<sup>2</sup>Fatwa MUI no. 5 tahun 2010, *pertama* : ketentuan Hukum (1) kiblat bagi orang shalat dan dapat melihat Ka'bah adalah menghadap bangunan Ka'bah ('*ainul Ka'bah*). (2) kiblat bagi orang yang shalat dan tidak dapat melihat Ka'bah adalah arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*). (3) kiblat umat Islam di Indonesia adalah menghadap kearah barat laut dengan posisi yang bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing-masing. *Kedua* : rekomendasi : bangunan masjid/mushola yang tidak tepat arah kiblatnya, perlu ditata ulang shafnya tanpa membongkar bangunannya.

<sup>3</sup>Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), Cet. III, h. 47.

<sup>4</sup>A. Jamil, *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi Arah Kiblat, Awal Waktu, dan Awal Tahun (Hisab Kotemporer)*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.109.

kiblat masjid dan kuburan di kabupaten Gowa, pengecekan akurasi arah kiblat dilakukan di tiap kecamatan melalui observasi dan survey langsung ke objeknya.

### *Realitas Akurasi Arah kiblat Masjid dan Kuburan di Kabupaten Gowa*

Masjid dan kuburan adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan dari arah kiblat. Sebab itu maka sangat perlu memahami arah kiblat bagi para pengurus dan pengguna bangunan masjid dan kuburan. Arah kiblat adalah petunjuk arah untuk melaksanakan ibadah, dan untuk mencapai kesempurnaan ibadah dibutuhkan kejelian dan ketelitian dalam melaksanakan shalat maupun dalam mengubur jenazah. Arah kiblat dapat ditentukan dari tiap titik di setiap tempat di permukaan bumi dengan melakukan cara pengukuran dan teknik perhitungan yang sah menurut perhitungan sains, pengetahuan dan teknologi.

Arah kiblat merupakan perhitungan agar sesuai dengan arah ka'bah di Mekkah. Seseorang yang shalat di permukaan bumi ini dihadapkan pada baitullah yaitu Ka'bah. Firman Allah SWT., dalam Q.S al-baqarah/2 ayat :144 sebagai berikut :

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ج فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ح وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ط وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ  
لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ط وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Terjemahnya:

Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

Ayat tersebut di atas mengandung pengertian bahwa orang yang shalat hendaknya posisi tubuhnya menghadap ke masjidil haram yaitu Ka'bah, dimanapun posisi tubuh harus dihadapkan ke Baitullah, posisinya tepat tertuju pada ka'bah. Ayat lain yang juga menarasikan tentang pentingnya arah kiblat adalah Q.S. al-Baqarah/2: 149, sebagai berikut:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ط وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ط وَمَا  
اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾

Terjemahnya:

Dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan beberapa ayat teresbut di atas, maka para ulama sepakat bahwa menghadap ke Baitullah hukumnya wajib bagi orang yang melaksanakan shalat. Kewajiban tersebut diatas dikuatkan dengan hadis nabi saw., yang dapat dijadikan pedoman dalam menghitung dan menentukan arah kiblat adalah hadis nabi Muhammad saw., dari Anas Ibn Malik, sebagai berikut:

إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَاسْبِغِ الوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ

**Artinya:**

*“Jika engkau hendak mengerjakan shalat, maka sempurnakanlah wudhumu lalu menghadaplah ke kiblat, kemudian bertakbirlah.” (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>5</sup>*

An Nawawi dalam *Syarh Muslim* mengatakan, “Hadits ini terdapat faedah yang sangat banyak dan dari hadits ini diketahui pertama kali tentang hal-hal tadi adalah wajib shalat dan bukanlah sunnah.” Beliau juga mengatakan, “Dalam hadits ini menunjukkan tentang wajibnya thoharoh (bersuci), menghadap kiblat, takbirotul ihrom dan membaca Al Fatihah.”<sup>6</sup> (Lihat *Syarh An Nawawi ‘ala Muslim*, 2/132).

Berangkat dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menghadap ke kiblat adalah salah satu syarat yang harus dilaksanakan dan harus ditentukan ketepatannya bahkam orang yang dalam keadaan musyafir pun harus tau titik akurat arah kiblat. Berikut ini diuraikan real masjid yang akurat dan yang melenceng dari arah kiblat, yaitu:

**a. Arah kiblat Masjid di kecamatan Parigi**

Kecamatan Parigi adalah daerah dataran tinggi yang berbatasan dengan sebelah Utara kecamatan Tinggimoncong, sebelah Selatan kecamatan Bungaya, sebelah Barat kecamatan Parangloe, dan sebelah Timur kabupaten Bulukumba. Parigi adalah sebuah kecamatan di kabupaten Gowa, yang mendapat pemekaran dari kecamatan Tinggimoncong pada tahun 2005. Luas Daerah sebesar 132,76 km<sup>2</sup> (2010).<sup>7</sup>

Secara historis, kecamatan Parigi masuk dalam wilayah kerajaan Gowa, dan terdapat beberapa kerajaan kecil yang berdaulat antara lain, Jonjo, dipimpin oleh seorang “Anrong Guru”. Sedangkan Longka, Sironjong, dan Bilanrengi dipimpin oleh seorang “Gallarang” dan “karaeng”.Kecamatan Parigi, mengalami perkembangan seiring majunya pemerintahan, dari distrik menuju daerah otonom yang sudah mengalami pemekaran wilayah, dari kampung menjadi sebuah

<sup>5</sup>Hadis Riwayat Bukhari No. 6251 dan Muslim No. 912.

<sup>6</sup>Lihat *Syarh An Nawawi ‘ala Muslim*, 2/132

<sup>7</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Parigi,\\_Gowa](https://id.wikipedia.org/wiki/Parigi,_Gowa)

kecamatan, Majannang sebagai ibukotanya. Saat ini kecamatan Parigi terdapat 5 Desa, yaitu: Desa Bilanrengi, Desa Jonjo, Desa Majannang, Desa Manimbahoi, Desa Sicini. Adapun Masjid yang tersebar pada 5 desa tersebut di atas adalah sebanyak 61 masjid<sup>8</sup>. Berikut ini gambaran masjid yang ada di kecamatan Parigi.

**b. Arah Kiblat Masjid di kecamatan Somba Opu**

Somba Opu adalah ibu kota dari kabupaten Gowa, Luas wilayah 28.09 km<sup>2</sup> atau 2.809 Ha (1,49 % dari luas wilayah [kabupaten Gowa](#)) dengan ketinggian daerah/altitude berada 25 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah terletak pada dataran rendah dengan koordinat Geografis berada pada 5 derajat 12'5" LS dan 119 derajat 27'15" BT. Batas alam dengan [kecamatan Pallangga](#) adalah [Sungai Jeneberang](#) yaitu sungai dengan panjang 90 km dan luas Daerah Aliran Sungai 881 km<sup>2</sup>.

Kecamatan Somba Opu merupakan daerah dataran yang berbatasan dengan sebelah Utara kota Makassar, sebelah Selatan kecamatan Pallangga, sebelah Barat kecamatan Pallangga dan kota Makassar, sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Bontomarannu. Kecamatan somba Opu mempunyai 14 (empat belas) kelurahan, yang mana ibu kotanya terdapat di kelurahan Sungguminasa. Jumlah penduduk kecamatan Somba Opu sebesar 172.094 jiwa yang terdiri atas laki-laki sebesar 85 jiwa dan perempuan sebesar 86 jiwa.<sup>9</sup>

Beberapa fasilitas umum terdapat di kecamatan Somba Opu, seperti sarana pendidikan, tempat penitipan anak, sarana kesehatan, dan sarana ibadah. Untuk saat ini kecamatan somba Opu mempunyai masjid sebanyak 163 buah, termasuk masjid Agung Syekh Yusuf. Masjid mrndapat perhatian khusus pada penelitian kali ini, sebab erat kaitannya dengan penentuan akurasi arah kiblatnya, disamping itu sarana pemakaman juga tak kalah pentingnya.

**c. Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Bontomarannu**

Kecamatan Bontomarannu merupakan daerah dataran yang berbatasan dengan sebelah Utara kecamatan Pattallassang, sebelah Selatan kecamatan Pallangga dan kabupaten Takalar, sebelah Barat kecamatan somba Opu dan di sebelah Timur kecamatan parangloe. Kecamatan Bontomarannu saat ini mempunyai 9 (sembilan) desa/kelurahan, ibu kota kecamatan Bontomarannu adalah Borongloe dengan jarak sekitar 9 km dari Sungguminasa.

Beberapa fasilitas umum juga terdapat di kecamatan Bontomarannu, yaitu, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana ibadah seperti masjid dan gereja. Penduduk kecamatan Bontomarannu umumnya beragama Islam dengan jumlah sekitar 96,74 persen. Masjid sebagai objek kajian pada kecamatan Bontomarannu, dapat dideskripsikan dengan melihat tabel di bawah ini:

---

<sup>8</sup> Terlampir

<sup>9</sup>Sumber, Somba Opu dalam angka 2019.

**Tabel 1**  
**Tempat Ibadah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa<sup>10</sup>**

No	Desa/ Kelurahan	Masjid	Musallah	Gereja	Pura	Vihara
1	Borongloe	10	1	-	-	-
2	Bontomanai	8	4	-	-	-
3	Sokkolia	9	2	-	-	-
4	Pakatto	10	2	-	-	-
5	Nirannuang	7	2	-	-	-
6	Romangloe	7	4	-	-	-
7	Mata Allo	4	-	2	-	-
8	Bili-Bili	3	2	-	-	-
9	Romanglompoa	6	1	1	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>64</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Berikut ini, realita masjid dan kuburan yang telah dilakukan verifikasi arah kiblat adalah sebagai berikut:

**a. Arah Kiblat Masjid**



**Gambar 1**  
**Dokumentasi Proses dan hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid As-Sokra**

Dari pengukuran arah kiblat di masjid As-Sokra dengan menggunakan busur kiblat, peneliti mendapatkan hasil bahwa arah kiblat masjid As-Sokra atau arah bangunan masjid As-Sokra yakni  $305^\circ$  sedangkan posisi arah kiblat untuk wilayah Kabupaten Gowa berdasarkan hasil perhitungan adalah  $292^\circ$  sehingga dapat dipastikan posisi arah kiblat masjid As-Sokra mengalami kemelencengan sebesar  $13^\circ$  ke arah Utara.

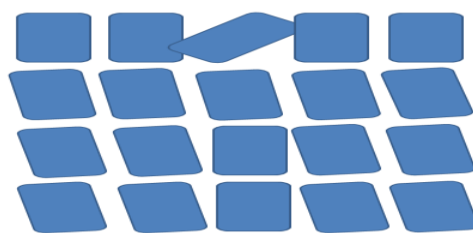
<sup>10</sup>Kantor Urusan Agama Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa



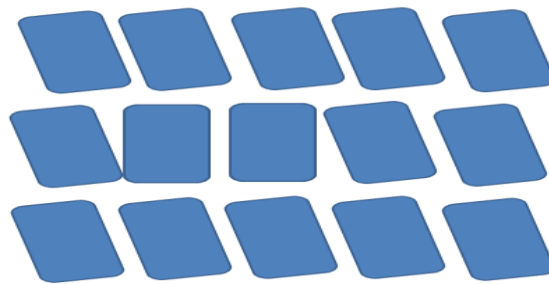
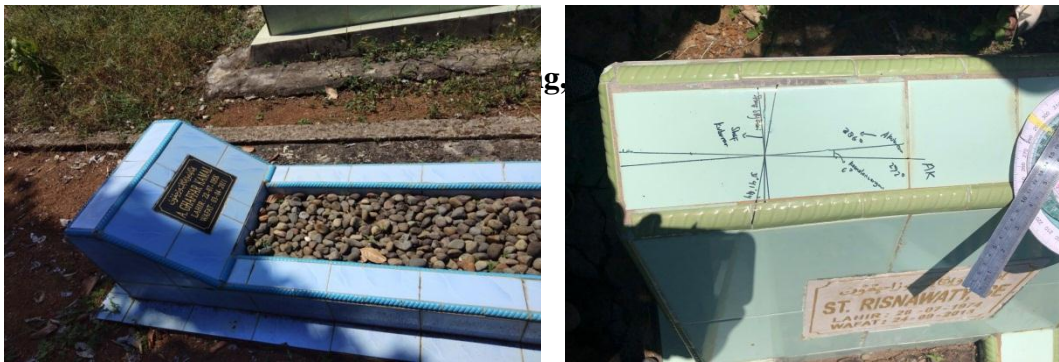
**Gambar 2**  
**Dokumentasi Pengukuran Arah Kiblat Masjid Darul Mustafa**

Dari pengukuran arah kiblat di masjid Darul Musatafa dengan menggunakan busur kiblat, peneliti mendapatkan hasil bahwa arah kiblat masjid Darul Msutafa atau arah bangunan masjid Darul Mustafa yakni  $306^{\circ}$  sedangkan posisi arah kiblat untuk wilayah Kabupaten Gowa berdasarkan hasil perhitungan adalah  $292^{\circ}$  sehingga dapat dipastikan posisi arah kiblat masjid Darul Mustafa mengalami kemelencengan sebesar  $14^{\circ}$  ke arah Utara.

**b. Arah Kiblat Kuburan**



**Gambar 3**  
**Dokumentasi Arah Kiblat Pemakanam Keluarga**



**Gambar 4**

**Posisi Arah Kiblat Pemakaman UIN di Macanda Kabupaten Gow**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pengujian keakuratan posisi arah kiblat kuburan di beberapa pemakaman di Kabupaten Gowa, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa setiap kuburan yang berada dalam satu pemakaman tidak memiliki posisi arah kiblat yang sama, hal ini dapat dijabarkan bahwa dalam satu tempat pemakaman posisi arah kiblat pemakaman berbeda-beda, namun dari hasil penelitian, peneliti menemukan dalam satu tempat pemakaman juga terdapat posisi arah kuburan yang tepat menghadap ke kiblat, dan adapula yang mengalami kemelencengan.

Sebagai perbandingan, peneliti juga melakukan penelitian arah kiblat masjid di satu kelurahan secara keseluruhan, yakni Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan hasil pengukuran sebagai berikut:

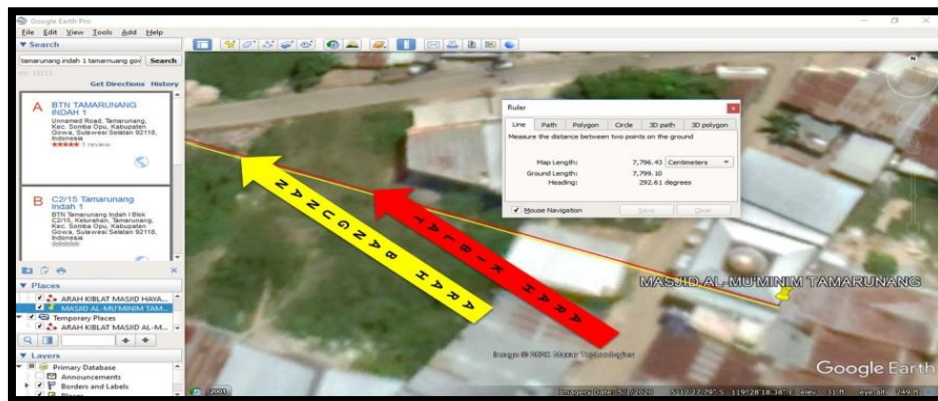


**Gambar 5**

**Posisi Arah Kiblat Masjid Jabal Taqwa**



Dari hasil pengukuran dengan menggunakan *google earth* dapat disimpulkan bahwa masjid Jabal Taqwa dengan arah bangunan masjid yakni  $288^\circ$ , arah kiblat masjid  $288^\circ$ , dimana dalam hal ini arah kiblat masjid Jabal Taqwa mengikuti arah bangunan masjid, dan arah kiblat yang didapatkan berdasarkan penelitian yakni  $292^\circ$  sehingga memperoleh hasil bahwa arah kiblat masjid Jabal Taqwa mengalami kemelencengan sekitar  $4^\circ$  ke arah Barat.



**Gambar 6**  
**Posisi Arah Kiblat Masjid Al-Mukminim**

Dari hasil pengukuran dengan menggunakan *google earth* dapat disimpulkan bahwa masjid Al-Mukminim dengan arah bangunan masjid yakni  $292^\circ$ , arah kiblat masjid  $292^\circ$ , dimana dalam hal ini arah kiblat masjid Al-Mukminim mengikuti arah bangunan masjid, dan arah kiblat yang didapatkan berdasarkan penelitian yakni  $292^\circ$  sehingga memperoleh hasil bahwa arah kiblat masjid Al-Mukminim **sudah akurat** atau tidak mengalami kemelencengan.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa dari 10 masjid yang berada di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, terdapat 6 masjid yang memiliki posisi arah kiblat yang akurat yakni: Masjid Al-Ikhlash, Masjid Nur Khalifa, Masjid Rahmatullah, Masjid Tamarunang I ndah, Masjid Hayat Kamal, Masjid Al-Mukminim, selain itu terdapat masjid yang tidak akurat arah kiblatnya atau memiliki posisi arah kiblat yang melenceng tidak tepat mengarah ke kakkbah yakni: Masjid Jabal Taqwa dengan kemelencengan  $4^\circ$  ke Barat, Masjid Nurul Istiqomah  $3^\circ$  ke Barat, Masjid Al-Ansyar  $7^\circ$  ke Utara, dan Masjid Nurul Mu'minim  $13^\circ$  ke Utara.

## **Penyebab Ketidakakuratan Arah Kiblat Masjid dan Kuburan di Kabupaten Gowa**

### **1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)**

Manusia sebagai makhluk ciptaan allah swt., yang selalu berusaha dan berjuang untuk menjadi yang sempurna, akan tetapi bagaimanapun yang namanya manusia yang memiliki keterbatasan dan tidak akan pernah luput dari kesalahan, yang menyebabkan sumber daya manusia justru menjadi penyebab kesalahan dalam lingkungannya.

( كل بني آدم خطاء وخير الخطائين التوابون ) حسن. صحيح الترغيب والترهيب

Artinya:

Dari Anas bin Malik r.a., berkata, Rasulullah saw., bersabda: “ Seluruh Bani adam (manusia) banyak melakukan kesalahan (dosa) dan sebaik-baik manusia yang banyak kesalahannya (dosanya) adalah yang banyak bertobat”.<sup>11</sup>

Manusia tempatnya berbuat kesalahan, namun bila diberi pendidikan yang cukup, pelatihan dan kedisiplinan kerja yang memadai niscaya, manusia itu akan menjadi sumber daya yang unggul dan dapat mengurangi kesalahannya. Sumber daya manusia (SDM) kabupaten Gowa merupakan faktor pendukung terlaksananya pembangunan dengan baik. Tetapi sekaligus menjadi salah satu faktor yang menyebabkan arah kiblat kurang akurat.

Kesalahan yang dilakukan dalam menentukan arah kiblat tergantung dari ketelitian Manusia menjadi penyebab utama terjadinya *humam eror* dalam penentuan arah kiblat masjid hal ini dikarenakan ada beberapa penyebab diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai arah kiblat.
- b. Anggapan masyarakat bahwa arah kiblat berada di Barat dan mengikuti arah matahari terbenam sebagai acuan arah kiblat.
- c. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai alat yang akurat digunakan dalam pengukuran arah kiblat.
- d. Kurangnya kompetensi dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan alat pengukuran arah kiblat.
- e. Tingkat ketelitian atau kehati-hatian masyarakat dalam menggunakan alat pengukuran arah kiblat.
- f. Penyerahan pengukuran atau penentuan arah kiblat kepada orang yang tidak berkompeten di bidang Ilmu Falak.
- g. Pemilik lahan perkuburan tidak memberikan arahan tentang arah kiblat yang mesti digali saat ada penggalian kuburan baru.

Deskripsi diatas dapat dijelaskan dengan melihat tabel di bawah ini:

---

<sup>11</sup> <http://www.salamdakwah.com/hadist/51-manusia-makhluk-yang-banyak-berbuat-salah-dan-dosa>

**Tabel 2**  
**Penduduk Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan<sup>12</sup>**

Tingkat Pendidikan	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja
SD	143023	1878	144901
SMP / Sederajat	48907	1099	50006
SMA / Sederajat	106540	11202	117742
Perguruan Tinggi	49303	3607	52910
<b>JUMLAH</b>	<b>347773</b>	<b>17786</b>	<b>365559</b>

Data tersebut di atas memperlihatkan tingginya tingkat pengangguran pada tingkat SMA/ sederajat yang mencapai 11202 orang disusul oleh tingkat SMP/ sederajat dengan angka 1099, banyaknya jumlah pencari kerja dengan tingkat SMA sederajat apalagi hanya berbekal ijazah SMP sederajat membuat mereka kekurangan pemahaman akan pentingnya skill disamping adanya ijazah, sehingga mereka yang secara kebetulan secara turun temurun mengurus kuburan, maka tidak ada pekerjaan lain yang memungkinkan kecuali meneruskan pekerjaan orang tuanya. Karena anggapan sering menyaksikan kegiatan penggali kuburan maka keahlian itu langsung saja dilakoni tanpa pendidikan khusus atau skill tentang arah kiblat kuburan. Kecuali ritual sebelum menggali kuburan adalah satu-satunya yang mesti mereka pelajari sebelum mengambil alih pekerjaan yang sebelumnya dilakoni oleh keluarganya.

## **2. Faktor Alat**

Alat yang digunakan dalam penentuan arah kiblat juga menjadi hal yang penting dalam menghasilkan arah kiblat yang akurat, alat yang digunakan dalam pengukuran arah kiblat harusnya telah dilakukan uji coba oleh ahli Ilmu Falak. adapun penyebab terjadinya faktor alat sebagai berikut:

- Tidak menggunakan alat dalam penentuan arah kiblat dan hanya sebatas kesepakatan masyarakat setempat.
- Alat yang digunakan tidak direkomendasikan dalam menentukan arah kiblat.
- Alat yang digunakan belum dilakukan uji coba keakuratannya.
- Alat yang digunakan memiliki resiko tinggi dalam penggunaannya.

## **3. Faktor Alam**

Kondisi alam atau cuaca menjadi instrumen penting dalam melaksanakan pengukuran arah kiblat, hal ini dikarenakan hampir semua alat yang digunakan dalam penentuan arah kiblat selalu membutuhkan sinar matahari dalam penggunaannya. Suasana cerah yang tiba-tiba berkabut dapat menyebabkan

---

<sup>12</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *Gowa dalam Angka tahun 2019*, Gowa: Badan Pusat Statistik, 2019. h. 67.

ketidak akuratan pengukuran arah kiblat, sebab bisa jadi bayangan matahari tidak tampak krn cuaca mendung, oleh karena dalam pelaksanaan pengukuran arah dibutuhkan bayangan matahari yang sangat jelas, agar manusia yang melakukan pengukuran arah kiblat dapat menentukan bayangan matahari dengan akurat dan tepat. Kesalahan dalam penentuan bayangan matahari dalam pengukuran arah kiblat dengan menggunakan alat yang membutuhkan bantuan matahari akan berakibat fatal dan mempengaruhi keakuratan arah kiblat.

### ***Analisis Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Kuburan di Kabupaten Gowa***

*Human error* dapat diartikan sebagai kesalahan manusia, kesalahan yang dikaitkan arah kiblat maka pengaruhnya sangat besar terhadap kesempurnaan ibadah seorang muslim. *Human error* diartikan sebagai kesalahan sebagai penyimpangan dari apa yang diharapkan yang disebabkan oleh tindakan manusia.

Kesalahan manajemen meliputi kesalahan dalam tanggung jawab kerja, komunikasi kerja, dan kerjasama kerja, sedangkan kesalahan lingkungan meliputi: tekanan politik, tekanan keuangan dan kondisi cuaca. Bila pemikiran ini dikaitkan dengan kesalahan manusia sebagai faktor kesalahan dalam penentuan arah kiblat, maka dapat dipastikan bahwa umumnya arah kiblat masjid terjadi kemelencengan arah kiblatnya karena kesalahan manusia itu sendiri. Kesalahan itu terjadi bisa jadi karena komunikasi yang kurang jelas, kerjasama antar pengurus dan pekerja tidak terjalin maksimal, atau bisa jadi kesalahan itu terjadi karena tekanan keuangan, sehingga apapun dilakukan demi menambah pundi-pundi. Penyebab *human error* juga berasal dari manusia itu sendiri<sup>13</sup>, yaitu:

1. Pengetahuan yang kurang memadai
2. Kurangnya pendidikan dan pelatihan
3. Kurangnya imajinasi tentang masa depan
4. Ketergantungan pada pihak lain
5. Ketidaktahuan, kelalaian, dan kecerobohan
6. Kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi.

Indikator tersebut diatas, merupakan alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kesalahan dalam mengukur arah kiblat masjid dan kuburan, meliputi:

1. Pengetahuan tentang arah kiblat yang kurang memadai, sehingga acapkali terjadi kemelencengan arah kiblat masjid yang direnovasi akibat kesalahan dari Buruh bangunan.
2. Kurangnya pendidikan dan pelatihan; Pendidikan dan pelatihan arah kiblat belum merata dan belum menyentuh pada masyarakat bawah, utamanya pada level usia sekolah tingkat SMA/ sederajat.

---

<sup>13</sup><http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/human-error-definisi-pendekatan-dan.h>

3. Kurangnya imajinasi tentang masa depan; umumnya manusia yang kurang pendidikannya sangat pasif dan menerima kenyataan hidup dalam suasana kesederhanaan bahkan dibawah kesejahteraan. Kesulitan hidup membuatnya sedikit apatis dan menerima pekerjaan tanpa tujuan masa depan, hal ini dapat ditemui pada para pengurus dan penggali kuburan.
4. Ketergantungan pada pihak lain; para pengurus masjid dan pengurus kuburan sebagian dari mereka terikat pada kemurahan hati pengunjung.
5. Ketidaktahuan, kelalaian, dan kecerobohan; sebagian besar dapat dijumpai pada penggali kuburan, dimana ketidaktahuannya tentang arah kiblat, yang hanya mengandalkan pada posisi atau letak kuburan yang sudah ada.
6. Kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi; kesalahan ini biasanya pada pengurus masjid dan pengurus pemakaman.
7. Kurangnya perhatian manajemen<sup>14</sup> dalam mengatur karyawan; artinya peran pemerintah dalam memberikan pola kedisiplinan dan penentuan arah kiblat sangat berpengaruh utamanya pada pemilik lahan agar dapat mengatur dan mengorganisir lahan dengan baik sesuai tuntutan syar'i.

Dari hasil penelitian di atas terkait dengan tingkat keakuratan arah kiblat masjid dan kuburan di Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar arah kiblat masjid di Kabupaten Gowa kurang tepat menghadap kiblat, selain itu posisi arah kiblat perkubaran juga banyak ditemukan posisi arah kiblat pemakaman yang tidak sesuai dengan posisi arah kiblat yang sebenarnya, bahkan peneliti justru menemukan suatu fenomena dimana dalam satu lokasi pemakaman terdapat beragam posisi arah kiblat yang berbeda-beda setiap kuburan yang ada, hal ini tentu menjadi sebuah temuan yang dianalisis sebagai berikut:

1. Saat renovasi masjid pada umumnya pengurus masjid lebih perhatian terhadap luas masjid untuk menampung jumlah jamaah dan keindahan bangunan masjid daripada posisi arah kiblat.
2. Pengurus masjid tidak dibekali dengan pendidikan dan pelatihan arah kiblat, serta kurang mengetahui siapa yang berkompeten dan berwenang dalam melakukan pengukuran arah kiblat, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya koordinasi antara pemerintah setempat dan pengurus masjid, sehingga masyarakat dalam membangun masjid biasanya hanya mengandalkan alat sederhana untuk menentukan arah kiblat.
3. Buruh bangunan menjadi salah satu faktor ketidakakuratan posisi arah kiblat, hal ini dikarenakan kurangnya kehati-hatian buruh bangunan dan tidak memperhatikan hasil pengukuran arah kiblat dalam meletakkan batu, tegel dan berbagai komponen bangunan lainnya, sehingga posisi arah kiblat yang tadinya telah diukur oleh tim yang ahli justru mengalami pergeseran posisi.
4. Penanggung jawab perkuburan, tidak memberikan pelayanan kepada masyarakat terhadap posisi arah kiblat yang sesuai pada

---

<sup>14</sup> <https://medium.com/@trispangrib/safety-human-error-2919af928552>

saat penggalian kuburan, hal ini menjadi sebuah faktor masyarakat menentukan posisi arah kiblat kuburan secara individu, sehingga posisi arah kiblat kuburan dalam satu lokasi pemakaman tidak seragam, karena masing-masing melaksanakan pengukuran arah kiblat.

5. Pemerintah Kabupaten Gowa, tidak memberikan perhatian terhadap pemakaman di Kabupaten Gowa, hal ini dibuktikan tidak ditemukannya data pemakaman dalam buku Kabupaten Gowa dalam Angka 2020 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.

### **Kesimpulan**

Realitas Akurasi Arah kiblat Masjid dan Kuburan di Kabupaten Gowa, memperlihatkan masih terdapat masjid yang melenceng dari arah kiblat, namun ada beberapa masjid yang sudah merenovasi bangunan masjid mengingat kurang akurat arah kiblatnya, namun pada kuburan yang berada di kabupaten Gowa, masih memperlihatkan kurang akurat, mengingat masalah kuburan tidak termasuk kegiatan ibadah ditambah kurangnya perhatian pada arah kiblat saat mengubur jenazah mengingat suasana dalam berduka. Faktor penyebab kurang akurat arah kiblat adalah, sumber daya manusia (SDM), alat yang kurang akurat, dan suasana alam (cuaca mendung) sehingga bayang-bayang matahari tidak tampak. Pengaruh *Human eror* sangat besar terhadap akurasi arah kiblat, sebab kesalahan dari manusia menentukan keakuratan arah kiblat. Kesalahan itu umumnya karena kurang pendidikan dan pelatihan tentang akurasi arah kiblat.

Implikasi dari penelitian ini disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Gowa, dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Gowa untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya arah kiblat dan pelatihan pengukuran arah kiblat kepada masyarakat khususnya kepada pengurus masjid, penanggung jawab pemakaman, pemilik lahan pemakaman, dan buruh bangunan yang merupakan organ utama dalam pembangunan masjid dan pemakaman. Peneliti berharap kepada Pemerintah Kabupaten Gowa agar kiranya memasukkan data pemakaman ke dalam Buku Gowa dalam Angka yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengetahui informasi pemakaman terdekat. Peneliti berharap kepada seluruh pengurus masjid dan penanggung jawab pemakaman untuk lebih memperhatikan posisi arah kiblat masjid dan pemakamannya masing-masing demi terwujudnya kesempurnaan ibadah sholat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Ibnu Abu Bakar As- Suyuti. *Al Asybah Wa An Nazair*, Indonesia: Daar Ihya' Al Kutub Al-Arabiyah.
- al-Jaziri, Abdurrahman. *Fiqih Empat Mazhab bagian ibadah*, Jakarta: Darul Ulum Press, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ash Shiddiqi, Teungku Muhammad Hasby. *Koleksi Hadis-Hadis Hukum*. Cet III; Jakarta: PT, Karya Unipress, 1993.
- at-Turmudzi, Abi Isa Muhammad bin Isa, *Sunan at-Turmudzi, juz.1 Bab Thaharah- Shalat Beirut*: Dar al-Fikr, 1994.
- Azhari, Susiknan. *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*. Cet II; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007.
- Badan Peradila Agama, *"Pedoman Pentuan Arah Kiblat*: Jakarta: Badan Peradilan Agama: 1984
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Gema Insan Press, 2001.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2010 tentang Arah Kiblat
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Arah Kiblat di Indonesia
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1982.
- Hambali, Slamet. *Ilmu Falak 1 Penentuan Awal Waktu Sholat dan Arah Kiblat Seluruh Dunia*. Cet I; Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Izzudin, Ahmad. *Ilmu Falak Praktis*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Izzuddin, Ahmad. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Jamil, A. *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi Arah Qiblat, Awal Waktu, dan Awal Tahun (Hisab Kontemporer)*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. II; Jakarta: al-Hadi Media Kreasi. 2015).
- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*. Cet III; Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.

- Maskfa, *Ilmu Falak*. Cet II; Jakarta: Guang Persada Press, 2010.
- Maesyaroh, “Akurasi Arah Kiblat Masjid dengan Metode Bayang-Bayang Kiblat (Studi Kasus di Kabupaten Garut)”, *Jurnal Istimbath Hukum Islam*. Vol. 12 No. 1, 2013.
- Mudhor, Atabik Ali Ahmad Zuhdi. *Kamus al-Ahshri*. Yogyakarta: Grafika, 1998.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Putaka Progresif, 1984.
- Padil, Abbas. *Ilmu Falak I*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2001
- Puskitbang lektur dan khazana keagamaan badan litbang dan diklat kementerian Agama RI, *Fatawa majelis ulama indonesia MUI dalam perspektif hukum dan perundang-undangan*. Jakarta: kemenag RI, 2012.
- Salim, Petter dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Cet III; Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Parigi,\\_Gowa](https://id.wikipedia.org/wiki/Parigi,_Gowa)

<http://www.salamdakwah.com/hadist/51-manusia-makhluk-yang-banyak-berbuat-salah-dan-dosa>

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/human-error-definisi-pendekatan-dan.h>

<https://medium.com/@trispangrib/safety-human-error-2919af928552>